



# Village Food Self-Sufficiency: Pakcoy Cultivation Program in Wayun Village

## Desa Mandiri Pangan: Program Budidaya Pakcoy di Desa Wayun

Yoesepha Rosy\*<sup>1</sup>, Novia Simarnata<sup>2</sup>, Muhamad Viki Syahputra<sup>3</sup>  
<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Palangka Raya

Submitted: 05 June 2025, Accepted: 07 June 2025, Published: 08 June 2025

### Abstract

The village food self-sufficiency program through pakcoy cultivation was implemented as part of community service activities in Wayun Village, Gunung Bintang Awai District, South Barito Regency. This program aims to optimize the use of limited land, empower women farmer groups (KWT), and increase food security at the village level. The method used includes land clearing, seedling preparation, planting, and maintenance with organic and inorganic fertilizers. The program was conducted for 43 days during the Real Work Lecture (KKN) period. The results showed that pakcoy cultivation can be carried out successfully in limited land with proper maintenance. This program provides economic benefits for farmers, empowers local communities, and supports the village food self-sufficiency program. The success of this program can be replicated in other villages with similar characteristics.

**Keywords:** food self-sufficiency, pakcoy cultivation, community empowerment, limited land optimization

### Abstrak

Program desa mandiri pangan melalui budidaya pakcoy dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wayun, Kecamatan Gunung Bintang Awai, Kabupaten Barito Selatan. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan terbatas, memberdayakan kelompok wanita tani (KWT), dan meningkatkan ketahanan pangan tingkat desa. Metode yang digunakan meliputi pembersihan lahan, penyemaian bibit, penanaman, dan perawatan dengan pupuk organik dan anorganik. Program dilaksanakan selama 43 hari masa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Hasil menunjukkan bahwa budidaya pakcoy dapat dilakukan dengan sukses di lahan terbatas dengan perawatan yang tepat. Program ini memberikan keuntungan ekonomi bagi petani, memberdayakan masyarakat lokal, dan mendukung program desa mandiri pangan. Keberhasilan program ini dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

**Kata kunci:** desa mandiri pangan, budidaya pakcoy, pemberdayaan masyarakat, optimalisasi lahan terbatas

## 1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan nasional, khususnya di tingkat desa. Desa Wayun, yang merupakan desa transmigrasi yang dibentuk pada tahun 1980-an, memiliki luas wilayah ±350.000 hektar dengan sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan penambang batu bara. Kondisi geografis desa yang terletak 27 km ke arah Timur Selatan dari Ibukota Kecamatan Gunung Bintang Awai memberikan potensi besar untuk pengembangan sektor pertanian (Pemerintah Desa Wayun, 2024).

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Wayun adalah keterbatasan pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman sayuran, kurangnya diversifikasi tanaman pangan, dan belum optimalnya pemberdayaan kelompok wanita tani dalam kegiatan produktif. Kondisi ini



berdampak pada rendahnya tingkat ketahanan pangan lokal dan ketergantungan terhadap pasokan sayuran dari luar desa.

Pakcoy (*Brassica rapa* L. subsp. *chinensis*) merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang stabil. Tanaman ini memiliki siklus panen yang cepat (30-40 hari), cocok untuk dibudidayakan dalam skala kecil hingga menengah, dan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan ketahanan pangan lokal (Haryanto et al., 2018). Budidaya pakcoy telah terbukti berhasil meningkatkan pendapatan petani di berbagai daerah di Indonesia (Sari & Widodo, 2020).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan lahan pekarangan melalui budidaya tanaman pakcoy sebagai alternatif dalam penyediaan pangan masyarakat, memberdayakan kelompok wanita tani (KWT), dan memberikan contoh praktik pertanian berkelanjutan yang dapat diterapkan masyarakat secara mandiri.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Wayun, Kecamatan Gunung Bintang Awai, Kabupaten Barito Selatan pada bulan Juli-Agustus 2024 selama 43 hari. Lokasi budidaya berada di lahan pekarangan milik Sekretaris Desa dengan pemanfaatan lahan kosong seluas 50 m<sup>2</sup>.

Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan:

1. Tahap Persiapan: Survei lokasi, identifikasi jenis tanah, dan persiapan alat-bahan yang diperlukan meliputi cangkul, ember, penggaris tanam, sprayer, benih pakcoy, tanah subur, pupuk organik, pupuk anorganik (NPK), dan air.
2. Tahap Pelaksanaan:
  - o Pembersihan lahan dan pembuatan bedengan (16 Juli 2024)
  - o Penyemaian benih dilakukan selama 5 hari
  - o Penanaman bibit pakcoy (18 dan 29 Juli 2024)
  - o Perawatan rutin meliputi penyiraman, penyiangan, dan pemupukan
3. Tahap Evaluasi: Monitoring pertumbuhan tanaman, pengukuran tingkat keberhasilan panen, dan evaluasi dampak program terhadap masyarakat.

Indikator keberhasilan diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan tanaman, hasil panen, dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan masyarakat sasaran.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program budidaya pakcoy di Desa Wayun berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan. Proses penanaman dimulai dengan pembersihan lahan pada tanggal 16 Juli 2024, dilanjutkan dengan penyemaian benih dan penanaman bibit pada tanggal 18 dan 29 Juli 2024. Seluruh tahapan penanaman melibatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya kelompok wanita tani.

### Hasil Pelaksanaan Program

Kegiatan budidaya pakcoy berhasil mencapai beberapa indikator keberhasilan:

1. **Tingkat Pertumbuhan:** Tanaman pakcoy menunjukkan pertumbuhan yang optimal dengan tingkat keberhasilan tumbuh mencapai 85%. Proses penyemaian selama 5 hari menghasilkan bibit yang sehat dan siap tanam.
2. **Hasil Panen:** Panen pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024, menghasilkan pakcoy dengan kualitas baik dan ukuran yang sesuai standar pasar. Total hasil panen mencapai 15 kg dari lahan seluas 50 m<sup>2</sup>.



3. **Partisipasi Masyarakat:** Program ini berhasil melibatkan 12 anggota kelompok wanita tani yang aktif dalam seluruh proses budidaya, dari persiapan lahan hingga pemeliharaan tanaman.

### Dampak Program

Program budidaya pakcoy memberikan dampak positif dalam beberapa aspek:

1. **Aspek Ekonomi:** Hasil panen pakcoy memberikan nilai ekonomi tambahan bagi masyarakat. Dengan harga jual rata-rata Rp. 8.000 per kg, hasil panen 15 kg memberikan pendapatan sebesar Rp. 120.000 dari lahan terbatas.
2. **Aspek Sosial:** Program ini berhasil memperkuat kohesi sosial melalui kegiatan gotong royong dalam budidaya tanaman. Kelompok wanita tani menjadi lebih aktif dan terorganisir dalam kegiatan produktif.
3. **Aspek Lingkungan:** Pemanfaatan lahan kosong menjadi produktif dan penerapan teknik budidaya organik berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan.

### Pembahasan

Keberhasilan program budidaya pakcoy di Desa Wayun sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2019) yang menunjukkan bahwa budidaya sayuran di pekarangan dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Penggunaan pupuk organik dan anorganik secara berimbang terbukti efektif meningkatkan produktivitas tanaman pakcoy, sesuai dengan penelitian Nugroho & Sari (2021).

Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang teknik budidaya modern dan akses terhadap input pertanian berkualitas. Namun, dengan pendampingan intensif selama program KKN, tantangan ini dapat diatasi melalui transfer teknologi dan knowledge sharing.

Tabel 1. Jadwal dan Hasil Kegiatan Budidaya Pakcoy

Tanggal	Kegiatan	Hasil
16 Juli 2024	Pembersihan lahan	Lahan 50 m <sup>2</sup> siap tanam
18 Juli 2024	Penyemaian benih	200 benih disemai
29 Juli 2024	Penanaman bibit	170 bibit tertanam (85%)
7 Agustus 2024	Pemupukan NPK	Tanaman tumbuh optimal
8 Agustus 2024	Panen pertama	Hasil panen 15 kg



Gambar 1. Kegiatan Penanaman dan Perawatan Pakcoy



#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program budidaya pakcoy di Desa Wayun, dapat disimpulkan:

1. Program budidaya pakcoy berhasil dilaksanakan dengan tingkat keberhasilan tumbuh mencapai 85% dan hasil panen 15 kg dari lahan 50 m<sup>2</sup>.
2. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketahanan pangan, pemberdayaan kelompok wanita tani, dan optimalisasi pemanfaatan lahan terbatas.
3. Partisipasi aktif masyarakat mencapai 100% dari target kelompok sasaran, menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap program desa mandiri pangan.
4. Program ini dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa untuk mendukung ketahanan pangan tingkat desa.
5. Diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program dan pengembangan ke komoditas sayuran lainnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Palangka Raya yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini. Terima kasih juga kepada Pemerintah Desa Wayun dan masyarakat Desa Wayun yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, E., Suhartini, T., Rahayu, E., & Sunarjono, H. (2018). Sawi dan selada. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nugroho, A., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh pupuk organik dan anorganik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pakcoy (*Brassica rapa L.*). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(2), 145-152.
- Pemerintah Desa Wayun. (2024). *Profil Desa Wayun Tahun 2024*. Desa Wayun: Pemerintah Desa Wayun.
- Pratiwi, R., Sutrisno, E., & Wijaya, A. (2019). Optimalisasi pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga melalui budidaya sayuran organik. *Community Development Journal*, 7(1), 23-31.
- Sari, L. M., & Widodo, S. (2020). Analisis usahatani sayuran pakcoy di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 13(1), 15-24.